

## ANALYSIS OF THE THOUGHT OF MUSTHAFA KEMAL ATTATURK TOWARD ISLAMIC STUDIES

**Nur Asyiah Siregar**

Dosen Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Elektro  
Universitas Al Washliyah Medan  
Jl. Sisingamangaraja, Km. 5,5 No. 10 Medan

### ABSTRACT

By the education, Daulah Islamiyah determine that all of it's society member can dominate many kinds of skill sector, what necessary for society progress. Generally, adapt to Imam Ghazali said that knowledge is divided to be two parts, science and islamic thought. The state will educate the children to dominate islamic thought as tafsir, fiqih, 'ulumul qur'an, etc.

The high quality of education in the time of Khilafah can express the special personals, who can be leader of politics, government, and military. As Abu Bakar r.a, Khalid bin Walid r.a, and Shalahuddin al-Ayyubi. In the same time also born the special figure, as Imam Abu Hanifah, al-Khawrizmi, and many muslim religious teacher who competence in all various branch of islamic thought.

Unfortunately, after annihilation of caliphate system in 1924 M by England's henchman, Musthafa Kemal Attaturk, islamic studies being decreased at full speed. That because of annihilation of Islamic studies system from the government that being the world development road of science till today. Islamic studies system was changed be secular education system that proposed the separation between religion and life.

The method in this research is the qualitative naturalistic method. By inspecting the documents that interrelated with the research object after collect the research datas. After that, analyzing the collected data to the valid data perfectly.

From this research produced the research that has related to Musthafa Kemal Attaturk thought that brought the big destruction toward Islamic studies. So that, Islamic studies today can not build the great generation as like as generation in the past time.

**Keywords** : Musthafa Kemal Attaturk, Islamic Studies

### MUSTHAFA KEMAL ATTATURK DAN PEMIKIRANNYA

#### a. Biografi Musthafa Kemal

Musthafa Kemal lahir pada tahun 1881 di sebuah kawasan miskin di Salonika, Turki. Ayahnya, Ali Riza, adalah seorang bekas pegawai rendahan di kantor pemerintah. Setelah mengalami dua kali kegagalan dalam bisnisnya, Ali Riza tenggelam dalam dunia hitam, menjadi peminum sebagai kompensasi kesedihannya. Hingga akhirnya ia mati akibat penyakit *tuberculosis* saat Musthafa masih berumur tujuh tahun.

Pada usia 12 tahun ia masuk sekolah militer. Bulan januari tahun 1905 ia dapat gelar kehormatan dengan pangkat kapten. Pada masa itulah, Musthafa bergabung dengan suatu perkumpulan mahasiswa nasionalis yang fanatik, yang dikenal dengan nama *Vatan* atau "Tanah Air". Para anggota *Vatan* menganggap diri mereka kelompok yang revolusioner. Mereka sangat menentang pemerintahan Sultan Hamid II, yang memberangus segala pemikiran "liberal" yang merongrong pemerintahan Islam. Kelompok ini tak jemu-jemunya menyalahkan Islam yang dianggap sebagai penyebab keterbelakangan Turki dan terus menerus menyebarkan kebencian terhadap syariat yang dianggap kolot, serta menjadikan ajaran-ajaran sufi sebagai bahan tertawaan. Para anggota *Vatan* bersumpah akan melengserkan Sultan dan menggantinya dengan sistem pemerintahan ala Barat lengkap dengan konstitusi dan parlemen, menghancurkan otoritas para ulama, menghapuskan purdah (jilbab) dan kerudung, serta mendeklarasikan kesetaraan yang mutlak antara laki-laki dan perempuan. Tidak lama bergabung, Musthafa menjadi pemimpin kelompok itu.

Attaturk meninggal pada tahun 1356 H., setelah berhasil menancapkan kuku sekularisme di Turki walaupun tidak disukai oleh kaum muslimin. Kemal Attaturk ditimpa satu penyakit menjelang kematiannya dalam jangka waktu beberapa tahun. Penyakitnya berupa penyakit otot di buah pinggangnya yang tidak diketahui apa sebenarnya penyakit itu. Dia menderita sakit yang sangat perih dan kronis yang tidak sanggup dia tanggung. Penyebabnya adalah karena kecanduannya dalam minum minuman keras, sehingga mengakibatkan kerusakan pada hati dan mengakibatkan panas pada ujung-ujung ototnya. Hal ini menimbulkan kesedihan dan rasa lapar yang sangat. Dia mengalami kerusakan otak bagian atas. Dictator ini menjadi contoh utama dalam kebangisan dan egoisme yang menghancurkan. (Ash-Shalabi, 2002: 633).

#### **b. Dil Politik Dan Sekularisasi Turki**

Pecahnya Perang Dunia I (1914-1918) yang memakan waktu panjang telah menyebabkan kafir (Inggris, Jerman dan Prancis) kelelahan. Dari perjalanan perseteruan panjang dengan Daulah Islam membuat mereka berpikir, bahwa untuk perang fisik ruh jihad masih begitu kental pada diri kaum muslimin, dan ini adalah kewajiban. Jadi harus ada yang bisa mempengaruhi Daulah Islam. "Tidak seorangpun yang dapat mempengaruhi Daulah Utsmaniyah dan membuatnya mundur dari Perang Dunia atau membuat perjanjian damai, selain dari kalangan perwira angkatan bersenjata yang berpengaruh." (Qadim, 2007: 85)

"Ada dua perwira yang menjadi tumpuan harapan sekutu, yaitu Jamal Pasha dan Musthafa Kemal." (Qadim, 2007: 86). Mereka memilih kedua perwira ini diantara sejumlah perwira Turki dengan dua alasan. Pertama, kebencian keduanya terhadap Jerman serta ketidaksetujuan mereka atas keikutsertaan Daulah Utsmani dalam Perang Dunia dan bersekutu dengan Jerman. Kedua, ambisi keduanya untuk merebut kekuasaan serta upaya-upaya mereka untuk meraih tujuan-tujuannya. Setelah melalui pendekatan yang dilakukan terhadap keduanya, Mereka mengalihkan tumpuan harapan memecah belah Daulah Utsmaniyah dan menghapus Khilafah kepada perwira kedua Musthafa Kemal.

Banyak peristiwa yang di skenario (peristiwa Ana Forta, pertempuran Dardanella) untuk membuat nama Musthafa Kemal menjadi pahlawan dimata ummat, membungkus rencana buruk yang mereka usung.(Qadim, 2007:92).

Sesungguhnya pemecatan Sultan Abdul Hamid II dan hadirnya organisasi Pembangunan dan Persatuan di dalam pemerintahan merupakan langkah asasi dalam rangka merealisasikan rencana yang telah dirancang pada saat perang berkecamuk dan setelah perang seperti kesepakatan Saikas Biku tahun 1334H/1916M yang membagi-bagi dunia islam(nasionalisasi beberapa wilayah Daulah Islam) kepada Inggris, Prancis, Rusia dan Yahudi, juga Penyerahan Turki pada gerakan westernisasi untuk menghancurkan nilai-nilai Islam dan menggesernya dari sebuah negeri yang memiliki karakter Islam pada sebuah negeri yang diwarnai dengan nilai-nilai Barat .

Mushtafa Kemal melaksanakan semua rancangan tertulis yang ditandatangani olehnya dengan negara-negara Barat. Dimana kesepakatan Luzan yang terjadi pada tahun 1340 H./1923 M., telah mewajibkan Turki untuk menerima beberapa syarat perjanjian yang kemudian dikenal dengan syarat-syarat Karzun yang empat. Karzun sendiri adalah ketua delegasi Inggris dalam muktamar Luzan. Syarat-syarat itu ialah;

1. Pemutusan semua hal yang berhubungan dengan Islam dari Turki (skularisasi).
2. Penghapusan Khilafah Islam untuk selama-lamanya (nasionalisasi).
3. Mengeluarkan khalifah dan para pendukung khilafah dan Islam dari negeri Turki serta mengambil harta khalifah.
4. Mengambil undang-undang sipil sebagai pengganti dari undang-undang Turki yang lama (westernisasi).

Pada undang-undang yang dibuat pada tahun 1347 H./1928 M., teks undang-undang menghapus Turki sebagai pemerintahan Islam. Teks sumpah sumpah yang biasa dilakukan para pejabat pemerintah saat dilantik juga diganti dengan hanya mengucapkan, 'dengan kehormatan mereka, mereka

akan menunaikan kewajiban' setelah sebelumnya mereka bersumpah dengan nama Allah sebagaimana yang terjadi pada masa-masa sebelumnya.

## PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA DAULAH KHILAFAH

### a. Azas Dan Tujuan Pendidikan Islam

Azas pendidikan Islam adalah aqidah Islam. Asas ini berpengaruh dalam menyusun kurikulum pendidikan, sistem belajar mengajar, kualifikasi guru, budaya yang dikembangkan dan interaksi di antara semua komponen penyelenggaraan pendidikan.

Namun begitu, penetapan Aqidah Islam sebagai asas pendidikan tidaklah berarti bahwa setiap ilmu pengetahuan harus bersumber dari aqidah Islam. Islam tidak memerintahkan demikian. Lagi pula hal itu tidak sesuai dengan kenyataan, Karena memang tidak semua ilmu pengetahuan terlahir dari aqidah Islam. Yang dimaksud dengan menjadikan aqidah Islam sebagai asas atau dasar dari ilmu pengetahuan adalah dengan menjadikan aqidah Islam sebagai standar penilaian. Dengan istilah lain, aqidah Islam difungsikan sebagai kaidah atau tolak ukur pemikiran dan perbuatan.

### b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, yakni (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai *tsaqofah* Islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sains, teknologi dan keahlian) yang memadai.

Tujuan yang pertama ini hakikatnya merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim, yakni bahwa seorang muslim harus memegang identitas ke-muslimannya yang tampak pada cara berpikir (*aqliyyah*) dan cara bersikapnya (*nafsiyyah*) yang senantiasa dilandaskan pada ajaran Islam.

Pada prinsipnya ada tiga langkah metode pembentukan dan pengembangan kepribadian Islam. **Pertama**, menanamkan aqidah Islam dengan metode yang menggugah akal, mengetarkan jiwa dan menyentuh perasaan. **Kedua**, mendorong untuk senantiasa menegakan bangunan cara berpikir dan perilakunya diatas aqidah dan syariah Islam yang telah menghunjam kuat dalam hatinya. **Ketiga**, mengembangkan kepribadian de-

ngan cara bersungguh-sungguh mengisi pemikiran dengan *tsaqofah Islamiyah* dan mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupannya dalam rangka melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

Tujuan kedua ini sebenarnya juga merupakan konsekuensi lanjutan dari ke-islaman seseorang. Islam mendorong setiap muslim untuk menjadi seorang manusia yang berilmu dengan mewajibkan menuntut ilmu. Imam Al Ghazali dalam *Ihyâ` Ulûmuddîn*, Bab Ilmu, berdasarkan takaran kewajibannya membagi ilmu menjadi dua kategori, yakni *Pertama* ilmu *fardhu a'in*, yakni ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim, misalnya ilmu-ilmu *tsaqofah* Islam, seperti pemikiran, ide dan hukum-hukum Islam (*fiqih*), bahasa Arab, *sirah nabawiyah*, *al-Qur'an*, *al-Hadits*, dan sebagainya. *Kedua* adalah ilmu yang dikategorikan sebagai *fardhu kifayah*, yaitu ilmu yang wajib dipelajari oleh salah satu atau sebagian saja dari umat Islam. Ilmu yang termasuk dalam golongan ini adalah ilmu-ilmu kehidupan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian, misalnya, ilmu kimia, biologi, fisika, kedokteran, pertanian, teknik dan sebagainya.

Berkaitan dengan *tsaqofah* Islam, khususnya bahasa arab, Rasulullah SAW telah menjadikan bahasa arab sebagai bahasa pengantar untuk pendidikan dan urusan penting lainnya, seperti bahasa diplomatik dan pergaulan antarbangsa. Karenanya setiap muslim yang bukan orang arab sekalipun, wajib mempelajari bahasa arab. Imam Syafi'i dalam kitab *al-Risâlah fi 'Ilmil Ushul* mengatakan: "*Allah SWT mewajibkan seluruh ummat untuk mempelajari lisan arab dengan tekun dan sungguh-sungguh agar dapat memahami kandungan Al-Qur'an dan untuk beribadah.*"

Menguasai ilmu kehidupan (iptek) diperlukan agar umat Islam mampu mencapai kemajuan material sehingga dapat menjalankan misi sebagai khalifah Allah SWT dengan baik dimuka bumi ini. Islam menetapkan penguasa ilmu kehidupan sebagai *fardlu kifayah*.

Dorongan Islam untuk menguasai ilmu kehidupan (iptek), dapat dimengerti dari hakikat ilmu pengetahuan itu sendiri.

### c. Metode Pengajaran

الطريقة الصحيحة للتدريس هي الخطاب الفكري من المعلم والتلقي الفكري من المتعلم.

"Metode pengajaran yang benar adalah penyampaian (*khithab*) dan penerimaan (*talaqqiy*) pemikiran dari pengajar kepada pelajar." (Yasin, 2004: 11).

Pemikiran atau akal merupakan instrumen proses belajar mengajar. Akal terdiri empat komponen: otak (sebagai tempat berpikir), penginderaan, fakta, dan informasi yang terkait dengan fakta. Akal, berpikir dan memahami memiliki makna yang sama, yaitu "mentransfer (memindahkan) fakta yang dicerap oleh alat indra ke dalam otak, kemudian fakta tersebut diinterpretasikan dengan informasi yang terkait, lalu ditetapkan hukum atas fakta tersebut." (An-Nabhani, 2007: 67).

Tatkala mentransfer pemikiran kepada anak didik, seorang pengajar harus mendekati apa yang terkandung dalam pemikiran tersebut dengan makna-makna yang dipahami oleh anak didik, dengan cara berusaha menghubungkan antara pemikiran itu dengan fakta yang dicerapnya, atau dengan fakta yang akrab dan dirasakan olehnya, sehingga mereka benar-benar memahaminya sebagai sebuah pemikiran, bukan sekedar informasi.

Dari sistem pendidikan islam seperti inilah lahir banyak ulama, penghafal Al-Qur'an yang menguasai berbagai disiplin ilmu, antara lain :

- Jabir Ibnu Hayan : bapak kimia (menemukan teori sublimasi, destilasi, kristalisasi) dan kedokteran
- Al-Kindi : fisikawan, dokter, dan ulama. Penemu meteorologi dan iklim
- Ar-Razi : fisikawan, kimiawan, dan dokter. Penemu vaksinasi cacar.
- Ibnu Sina : ulama, dokter, dikenal sebagai "Raja Obat"
- Abu Ali Hasan Ibnu Al-Haytan : metafisika, dokter mata, dan ulama. Penemu teleskop, kaca mata, mikroskop, dan laser

### SEKULARISASI PENDIDIKAN

Sekularisme adalah sebuah ideologi yang mempropagandakan tentang tidak

adanya campur tangan agama terhadap kehidupan duniawi (*fashlu ad-din 'anil hayat*). Ideologi ini bertujuan mengalihkan sepenuhnya perhatian manusia dari hal-hal yang bersifat ukhrawi kepada hal-hal yang bersifat duniawi. Ini berarti bahwa dalam aspek politik, pemerintahan dan kehidupan bernegara semuanya harus dijauhkan dari agama, alias harus dilakukan sekularisasi kehidupan. Atau dengan ungkapan lain, dalam sekularisme agama harus dijauhkan dari kesadaran sosial, adat istiadat, tradisi, etika, sastra, aliran pemikiran dan undang-undang. Kecuali jika unsur-unsur agama tersebut masuk karena pengaruh sejarah atau tradisi. Atau hanya menjadi unsur-unsur sekunder, seperti hanya menjadi faktor kejiwaan atau institusi yang tidak berpengaruh dalam beberapa persoalan duniawi tertentu

Sekularisasi pun akhirnya masuk dalam ranah pendidikan, sekularisasi pendidikan bertujuan untuk menjadikan pendidikan dan pengajaran sebagai sarana menyebarkan pemikiran sekuler

Ketika Sultan Abdul Majid II digulingkan dan tambuk kekuasaan berpindah pada tangan Mushtafa Kemal Attaturk, maka sampai di sini perkembangan sejarah pendidikan Islam di Turki Utsmani berakhir bersamaan dengan berakhirnya sistem pemerintahan Islam.

#### a. Azas Dan Tujuan Pendidikan Islam

Sistem pendidikan di Turki Utsmani yang pada mulanya berlandaskan pada akidah Islam, dirubah menjadi pendidikan yang berlandaskan pada pandangan materialistik.

Asas pendidikan merupakan suatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berpikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan.

Sebagaimana ideologi-ideologi lainnya, ideologi sekuler memiliki pemikiran dan metode untuk semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan.

Pemikiran-pemikiran ideologi sekuler-kapitalisme didasarkan pada ide dasar pemisahan agama dari kehidupan, sehingga kehidupan pun kemudian diatur berdasarkan pada pemikiran manusia. Dalam hal pengaturan kehidupan yang menjadi asasnya adalah asas manfaat sedangkan tujuannya adalah mencapai

kebahagian/kesejahteraan material semaksimal mungkin. (An-Nabhani, 2007: 58). Untuk mencapai tujuannya, terdapat beberapa konsep-konsep yang hendak diwujudkan dan dijaga, demi tetap terjaganya sekularisme. Konsep-konsep ini berintikan pada konsep kebebasan, yaitu: konsep kebebasan kepemilikan, kebebasan berpendapat/berekspresi, kebebasan beragama/berkeyakinan, dan kebebasan bertingka laku.

Pemikiran ideologi sekuler kapitalisme dalam sistem pendidikan berlandaskan pada konsep-konsep serta asas-asas di atas. Dunia pendidikan difungsikan sebagai penopang bagi mesin industri kapitalisme, sehingga tujuan dari pendidikan dalam ideologi ini adalah untuk mencetak individu-individu yang profesional yang dapat mendukung keberlangsungan industri-industri mereka, intinya adalah mencetak para pekerja yang baik.

#### **b. Metode Pendidikan**

Metode pendidikan yang diterapkan dalam sistem kapitalis-sekuler tentu tidak terlepas dari tujuan sekularisasi pendidikan yaitu untuk menjadikan pendidikan dan pengajaran sebagai sarana menyebarkan pemikiran sekuler. Yang paling menonjol dalam metode pendidikan sekuler adalah minimnya jam pelajaran agama di sekolah-sekolah umum dan adanya pemisahan antara departemen pendidikan nasional dengan departemen pendidikan agama.

Metode yang digunakan menjadi faktor kejumudan dan stagnisasi ilmu-ilmu agama, seperti:

1. Memfokuskan pada ringkasan-ringkasan.
2. Keterangan, catatan pelengkap dan penetapan ulang.
3. Pemberian ijazah (gelar).
4. Pewarisan posisi keilmuan.
5. Materi merujuk pada pendidikan Barat/Eropa.
6. Penghapusan bahasa Arab.

Tradisi ini berdampak sangat buruk dalam dunia pendidikan dan melemahnya tradisi ilmiah di kalangan kaum muslimin. Pembonsaian ilmu ini dalam masalah-masalah khusus juga berdampak pada tidak melahirkan ulama-ulama Rabbani yang sangat komitmen dengan agama Allah dan menjadikan mereka memiliki kepedulian terhadap keadilan, menolong

orang-orang yang dizhalimi dan memulihkan agama.

#### **c. Materi**

Pemerintah Musthafa Kemal menaruh perhatian yang amat tinggi terhadap semua yang berbau Eropa. Maka maraklah beragam kesenian dan diukirlah patung-patung Attaturk di lapangan berbagai kota. Perhatian terhadap seni gambar dan musik demikian tinggi. Delegasi seniman berdatangan ke Turki dan kebanyakan berasal dari Perancis dan Austria. (Ash-Shalibi, 2002: 629).

Pemerintah berkiblat kepada Barat dan memisahkan dirinya dari Islam dan Arab. Sebagaimana pernyataannya yang dimuat di beberapa media kala itu, "Turki baru, sama sekali tidak memiliki hubungan apapun dengan agama." Ataupun pada saat yang lain memegang al-Qur'an di tangannya dan dengan congkaknya menyatakan, "Sesungguhnya kemajuan bangsa-bangsa tidak mungkin dilakukan dengan menerapkan hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang telah berlalu beberapa abad lamanya."

#### **d. Penghapusan Bahasa Arab**

"Pada tahun 1348 H./1929 M., pemerintah mulai mewajibkan dengan paksa untuk menggunakan huruf-huruf Latin dalam penulisan bahasa Turki sebagai ganti dari huruf Arab yang dipakai sebelumnya. Media-media juga ditulis dalam huruf Latin. Pada saat yang sama, pengajaran bahasa Arab dan Persia dihapuskan dari seluruh fakultas. Penulisan dengan menggunakan huruf Arab juga dilarang untuk karangan-karangan yang berbahasa Turki. Sedangkan buku-buku yang telah terlanjur dicetak dalam huruf Arab diekspor ke Mesir, Persia dan India. Demikianlah pemerintahan Turki memutuskan hubungan Turki dengan masa lalu keislaman mereka dari satu sisi, dan memutuskan Turki dengan kaum Muslimin di seluruh negeri Arab dan Islam pada sisi yang lain." (Ash-Shalibi, 2002: 629).

Hal yang dilakukan Musthafa Kemal ini jelas berdampak buruk pada dunia pendidikan Islam. Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam kitabnya Mafahim Hizbut Tahrir menjelaskan urgensi bahasa Arab dalam kehidupan masyarakat Islam.

أَمَا سَبَبُ انْحِطَاطِهِ فَيُرْجَعُ إِلَى شَيْءٍ وَاحِدٍ، هُوَ الضَّعْفُ الشَّدِيدُ الَّذِي طَرَأَ عَلَى الْأَذْهَانِ فِي فَهْمِ الْإِسْلَامِ. وَسَبَبُ هَذَا الضَّعْفِ هُوَ فَضْلُ الطَّاقَةِ الْعَرَبِيَّةِ عَنِ الطَّاقَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ جِئْنَا أَهْمِلَ أَمْرَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي فَهْمِ الْإِسْلَامِ وَأَدَاءَهُ مُنْذُ أَوَائِلِ الْقَرْنِ السَّابِعِ الْهَجْرِيِّ.

*“Sebab-sebab kemunduran dunia Islam dapat dirujuk kepada satu hal, yaitu lemahnya pemahaman umat terhadap Islam yang amat parah, yang merasuk ke dalam pikiran kaum Muslim secara tiba-tiba. Ini berawal tatkala bahasa Arab mulai diremehkan perannya untuk memahami Islam sejak awal abad VII Hijriyah, sehingga kekuatan yang dimiliki bahasa Arab dengan kharisma Islam terpisah.” (An-Nabhani, 2001: 3-4).*

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Model pendidikan ideal sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam dan pernah dilaksanakan sedemikian rupa pada masa kejayaan Islam (pada masa Daulah Khilafah Islamiyah), jelas hanya dapat diterapkan oleh negara, karena negaralah yang memiliki seluruh otoritas yang diperlukan bagi penyelenggaraan pendidikan yang ideal, bermutu, termasuk penyediaan dana guna mencukupi semua kebutuhan pembiayaan pendidikan yang diselenggarakan secara cuma-cuma untuk seluruh rakyat, sarana prasarana yang memadai dan SDM yang mumpuni. Jabir Ibnu Hayan, Al-Kindi, Ar-Rozi, Ibnu Sina, Al-Haytan, yang kokoh dengan Aqidqh Islam, berkarakter dengan Syakhsyah Islam (ulama) dan menguasai ilmu kehidupan (saintis), adalah bukti luaran system pendidikan Islam.

Runtuhnya Daulah Khilafah Islamiyah (3 maret 1942) oleh Musthafa Kemal Atta Turk, inheren dengan itu, lenyapnya system Pendidikan Islam, lalu digantikan oleh Presiden Pertama menjadi Negara Skuler Turki, yang inheren pula dengan system Pendidikan Skuler, telah menyebabkan produk pendidikan seperti apa yang didepan mata saat ini, kita bukan ulama, bukan saintis. Kita hanya sebagai pekerja.

Pengaruh sekularisasi pada sistem pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara-negara yang mengadopsi ideologi sekuler lainnya. Sistem

pendidikan yang sekuler-materialistik terbukti telah gagal menghantarkan manusia menjadi sosok pribadi yang utuh, yakni seorang hamba yang shaleh, generasi yang cerdas, peduli bangsa dan kelak mampu menjadi pemimpin yang ideal.

#### b. Implikasi

Ada dua hal yang menyebabkan kegagalan pendidikan di Indonesia. *Pertama*, paradigma pendidikan yang keliru dengan asas sekuler. Tujuan pendidikan yang ditetapkan juga sekedar membentuk manusia-manusia yang berpaham materialistik dan serba individualistik. *Kedua*, kelemahan fungsional pada tiga unsur pelaksana pendidikan, yaitu: (1) kelemahan pada lembaga pendidikan formal yang tercermin dari kacau-nya kurikulum serta tidak berfungsinya guru dan lingkungan sekolah/kampus sebagai medium pendidikan sebagaimana mestinya, (2) kehidupan keluarga yang tidak mendukung, dan (3) keadaan masyarakat yang tidak kondusif.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, setidaknya ada dua solusi yang dapat diberikan, yaitu:

1) Solusi sistematis, yakni solusi dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Seperti diketahui sistem pendidikan sangat berkaitan dengan sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini, diterapkan dalam konteks sistem ekonomi kapitalis, yang berprinsip antara lain meminimalkan peran dan tanggung jawab negara dalam urusan publik, termasuk pendanaan pendidikan.

2) Solusi teknis, yakni solusi yang menyangkut hal-hal teknis yang berkaitan langsung dengan pendidikan. Membangun model pendidikan sebagaimana yang dikehendaki Islam saat ini, tentu saja akan menghadapi banyak sekali kendala, utamanya kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk kesediaan negara untuk menerapkan secara utuh konsep pendidikan Islam itu sendiri.

#### c. Saran

Diharapkan kepada semua pembaca dapat mengetahui dan menyadari bahwa Musthafa Kemal yang selama ini dikenal sebagai Bapak revolusi Turki ternyata adalah seorang penghianat Islam dan kaum Muslimin. Di tangannya umat ini

hancur dan simpul kekuasaan Islam lenyap dari peradaban. Beliau telah menanamkan 4 hal : 1. Skularisasi (melepaskan nilai-nilai Islam dari kehidupan kaum muslimin). 2. Westernisasi (menanamkan nilai-nilai Barat pada kehidupan kaum muslimin). 3. Nasionalisasi (fanatisme kebangsaan dengan batas territorial). 4. Demokrasi.

Oleh karena itu, harus ada upaya yang serius untuk menyadarkan kembali umat Islam agar dapat kembali kepada aturan Islam dan meninggalkan pemikiran-pemikiran di luar Islam termasuk pemikiran-pemikiran sekuler yang diemban oleh Musthafa Kemal.

Di samping itu, diharapkan kepada semua pihak komponen pendidikan, baik masyarakat, sekolah dan pemerintah agar menjadikan akidah Islam sebagai asas pendidikan yang akan mewujudkan kembali kebangkitan umat Islam di permukaan bumi.

Sehingga kita bisa mengulang kembali prestasi sejarah kaum muslimin, mewujudkan kembali generasi cemerlang, dalam sosok kepribadian sempurna; seorang *hifdzil quran* (penghafal al quran), ulama, ahli farmasi, menguasai fisika, kimiaawan dalam satu diri. Setelah mengevaluasi diri, bahwa kita hari ini, walau selesai S2 bahkan S3 pun, kita bukan penghafal al-quran, bukan ulama, dan paling kita hanya menguasai satu disiplin ilmu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta Timur: 2004 M.
- Abdullah, Muhammad Hussayn, Mafahîm Islâmiyyah, ar-Rûh, al-Idrâk, al-Amal, as-Syakhsiyyah.... Dâr al-Bayâriq, Beirut: 1994.
- Al-Anshari, Jalal, Introduction to the System of Islam (edisi Indonesia), Pustaka Thariqul Izzah, Bogor: 1996.
- Al-Kutb, Shahib, Warisan Peradaban Islam dan Saintis Muslim (edisi Indonesia), Pustaka Thariqul Izzah, Bogor: 1996.
- Al-Maliki, Abdurrahman, As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsla, Dar Al-Ummah, Beirut: 1994.
- \_\_\_\_\_ Nizam Al-Uqubat, Dar Al-Ummah, Beirut: 1994.
- Al-Math, Dr. Muhammad Faiz, Qabasun Min Nur Muhammad saw (edisi Indonesia), Gema Insani Press, Jakarta: 1993.
- Amir, Samsul Munir, Sejarah Pendidikan Islam, Amzah, Jakarta: 2010
- An-Nabhani, As-Syeikh Taqiyuddin, as-Syakhsiyah Al-Islamiyah, Dar Al-Ummah, Beirut: 1994.
- \_\_\_\_\_ Al-Islamiyah, Dar Al-Ummah, cetakan IV, 2003 M.
- \_\_\_\_\_ Al-Mafahim, Maktabah Al-Wa'ie, Beirut: 1953.
- \_\_\_\_\_ An-Nizam Al-Hukmi Fi Al-Islam, Dar Ummah, Beirut: 1996.
- \_\_\_\_\_ An-Nizam Al-Ijtima'i Fi Al-Islam, Dar Al-Ummah, Beirut: 1990.
- \_\_\_\_\_ At-Tafkir, Maktabah Al-Wa'ie, Beirut: 1973.
- Asari, Hasan, Menyingkap Zaman Keemasan Islam, Cipta Pustaka Media, Bandung: 2007
- Az-Zein, Dr. Samih Athif, Thariqu Al-Imam, Dar Al-Kitab Lubnani, Beirut: 1983.
- Husain Abdullah Muhammad, Menggagas Pendidikan Islamiyah, Al-Izzah, Jakarta Timur: 2003 M.
- Ismail Muhammad, Fikrul Islam, Bunga Rampai Pemikiran Islam, Al-Azhar press, Bogor: 2011 M.
- \_\_\_\_\_ Al-Fikrul Al-Islami, Maktabah Al-Wa'ie, Beirut: 1958.
- Iskandar Arif B, Materi Dasar Islam, Islam Mulai Akar Hingga Daunnya. Al-Azhar press, Bogor: 2010 M.

*Nur Asyiah Siregar : Analysis Of The Thouhgt Of Musthafa Kemal .....*

Ismail Yusanto, Muhammad, Menggagas Pendidikan Islam, Al-Azhar Press, Bogor: 2004 M.

Thohir, Ajid, Studi Kawasan Dunia Islam, Rajawali Pers, Jakarta: 2009

Yasin, Abu, Strategi Pendidikan Khilafah, Thoriqul Izzah, Bogor: 2004 M.

Yavuz, Hakan, Islamic Political Identity in Turkey, Oxford University Press, New York: 2003

Zuhairini, dkk, Sejarah Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta: 2004.